

**GEMAR: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

Volume 2 | Nomor 1 | Maret 2026

**PENYULUHAN TENTANG KEGAWATDARURATAN MATERNAL DAN NEONATAL SEBAGAI UPAYA KESIAPSIAGAAN KELUARGA*****COUNSELING ON MATERNAL AND NEONATAL EMERGENCIES AS A FAMILY PREPAREDNESS EFFORT*****Indah Soelistiawaty<sup>1</sup>**<sup>1</sup>Akademi Kebidanan Bakti Indonesia BogorEmail korespondensi: [soelistiawatyindah@gmail.com](mailto:soelistiawatyindah@gmail.com)**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi dan sering disebabkan oleh keterlambatan dalam mengenali serta menangani kegawatdaruratan maternal dan neonatal. Rendahnya pengetahuan dan kesiapsiagaan keluarga menjadi faktor penting yang perlu ditingkatkan. **Metode:** Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di RW 05 Desa Benteng, Kecamatan Ciampea, pada bulan Januari 2026 dengan sasaran wanita usia subur, ibu hamil, ibu nifas, dan keluarga sebanyak ±40 peserta. Metode pelaksanaan berupa penyuluhan kesehatan melalui ceramah, diskusi interaktif, serta pembagian media edukasi. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. **Hasil:** Terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan, ditandai dengan kemampuan mengidentifikasi tanda bahaya maternal dan neonatal serta memahami langkah penanganan awal dan pentingnya rujukan cepat. Tingkat ketercapaian target kegiatan mencapai lebih dari 80%. **Pembahasan:** Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan keluarga, sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menekankan pentingnya edukasi dalam perubahan perilaku. **Kesimpulan:** Penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi kegawatdaruratan maternal dan neonatal serta berpotensi mendukung penurunan AKI dan AKB.

**Kata Kunci :** kegawatdaruratan maternal dan neonatal, penyuluhan, kesiapsiagaan keluarga.**ABSTRACT**

**Introduction:** Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR) in Indonesia remain high and are often caused by delays in recognizing and managing maternal and neonatal emergencies. Low family knowledge and preparedness are important factors that need improvement. **Methods:** This community service activity was conducted in RW 05, Benteng Village, Ciampea District, in January 2026, targeting women of reproductive age, pregnant women, postpartum mothers, and families, with approximately 40 participants. The implementation method consisted of health education through lectures, interactive discussions, and the distribution of educational media. Evaluation was carried out by measuring participants' knowledge before and after the activity. **Results:** There was an increase in participants' knowledge after the education session, indicated by their ability to identify maternal and neonatal danger signs and understand initial emergency management and the importance of timely referral. The achievement level of the program reached more than 80%. **Discussion:** These findings indicate that health education is effective in improving family knowledge and preparedness, in line with health promotion theory which emphasizes the role of education in behavior change. **Conclusion:** Health education can improve family knowledge and preparedness in dealing with maternal and neonatal emergencies and has the potential to support the reduction of MMR and IMR.

**Keywords:** maternal and neonatal emergencies, health education, family preparedness**PENDAHULUAN**

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi indikator utama derajat kesehatan masyarakat di Indonesia dan menunjukkan bahwa

kesehatan maternal dan neonatal masih menjadi prioritas nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Meskipun terjadi penurunan dalam beberapa tahun terakhir, angkanya masih belum mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs), sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif yang lebih optimal (Badan Pusat Statistik, 2023).

Kematian ibu umumnya disebabkan oleh perdarahan, preeklamsia/eklampsia, dan infeksi, sedangkan kematian neonatal banyak disebabkan oleh asfiksia, prematuritas, bayi berat lahir rendah, dan infeksi (Kementerian Kesehatan RI, 2023; Prawirohardjo, 2020). Selain faktor medis, keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya, mengambil keputusan, dan memperoleh pelayanan kesehatan (three delays) juga berkontribusi besar (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Keluarga berperan penting dalam pengambilan keputusan awal, namun masih banyak yang belum memiliki pengetahuan dan kesiapsiagaan yang memadai (Manuaba, 2018; Kemenkes RI, 2022). Di Desa Benteng RW 05 Kecamatan Ciampea, pengetahuan masyarakat terkait kegawatdaruratan maternal dan neonatal masih perlu ditingkatkan (Profil Desa, 2024).

Oleh karena itu, dilakukan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi kegawatdaruratan maternal dan neonatal (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi kegawatdaruratan maternal dan neonatal sehingga dapat menurunkan risiko komplikasi dan kematian ibu serta bayi.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan keluarga dalam melakukan penanganan awal kegawatdaruratan maternal dan neonatal, khususnya dalam mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan rujukan secara tepat waktu.

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026 di Majelis Nur Iman RT 05 RW 05 Desa Benteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil identifikasi masalah yang menunjukkan masih rendahnya pengetahuan dan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi kegawatdaruratan maternal dan neonatal

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat di wilayah RW 05 Desa Benteng yang meliputi wanita usia subur, ibu hamil, ibu nifas, serta anggota keluarga, dengan jumlah

peserta sebanyak  $\pm 40$  orang. Sasaran dipilih karena kelompok tersebut memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan dan penanganan awal pada kondisi kegawatdaruratan.

Metode pengabdian yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan berupa koordinasi dengan perangkat desa dan kader kesehatan, serta penyusunan materi dan media edukasi (leaflet dan power point). Tahap pelaksanaan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi dan tanya jawab, serta pembagian media edukasi kepada peserta. Materi yang disampaikan meliputi tanda bahaya pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir, penanganan awal kegawatdaruratan, serta sistem rujukan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan kuesioner sederhana, serta observasi partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang kegawatdaruratan maternal dan neonatal dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2026 di Majelis Nur Iman RT 05 RW 05 Desa Benteng, Kecamatan Ciampea dengan jumlah sebanyak 40 peserta yang terdiri dari ibu hamil, ibu nifas, keluarga dan kader kesehatan. Kegiatan dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi tanpa simulasi. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan.

### **Peningkatan Pengetahuan tentang Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal**

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan, yang ditandai dengan meningkatnya peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test. Hal ini mengindikasikan bahwa metode penyuluhan efektif dalam meningkatkan aspek kognitif masyarakat.

Menurut Notoatmodjo (2018), penyuluhan kesehatan merupakan strategi promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan melalui proses komunikasi yang terstruktur. Selain itu, teori pembelajaran menyebutkan bahwa informasi yang disampaikan secara langsung dan relevan dengan kebutuhan akan lebih mudah dipahami dan diingat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Sari et al. (2020) yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan. Penelitian lain oleh Putri & Handayani (2021) juga menemukan adanya peningkatan pengetahuan setelah intervensi edukasi kesehatan pada masyarakat.

Dengan demikian, penyuluhan menjadi salah satu intervensi yang efektif dalam

meningkatkan pengetahuan sebagai dasar perubahan perilaku kesehatan.

### **Peningkatan Pemahaman tentang Tanda Bahaya Maternal dan Neonatal**

Setelah penyuluhan, peserta mampu mengidentifikasi tanda bahaya seperti perdarahan, kejang, nyeri hebat pada ibu, serta sesak napas dan hipotermia pada bayi baru lahir.

Pemahaman ini sangat penting karena keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya merupakan salah satu faktor utama penyebab kematian ibu dan bayi. Konsep three delays yang dikemukakan oleh Thaddeus & Maine (1994) menjelaskan bahwa keterlambatan dalam mengenali masalah dan mengambil keputusan merupakan penyebab awal terjadinya komplikasi yang lebih berat.

Hasil ini didukung oleh penelitian WHO (2019) yang menyatakan bahwa sebagian besar kematian ibu dan bayi terjadi akibat keterlambatan dalam mengenali kondisi darurat. Studi oleh Rahmawati et al. (2021) juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan meningkatkan kemampuan ibu dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan secara signifikan.

Penelitian lain oleh Yuliani (2020) menyebutkan bahwa peningkatan pemahaman tanda bahaya berhubungan langsung dengan peningkatan perilaku pencarian pertolongan kesehatan.

Dengan demikian, penyuluhan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan deteksi dini pada masyarakat.

### **Peningkatan Pengetahuan tentang Penanganan Awal Kegawatdaruratan**

Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terkait tindakan awal yang harus dilakukan, seperti segera membawa pasien ke fasilitas kesehatan dan tidak melakukan tindakan yang berisiko.

Menurut WHO (2020), penanganan awal yang cepat dan tepat merupakan faktor penentu keselamatan ibu dan bayi dalam kondisi kegawatdaruratan. Pengetahuan masyarakat tentang tindakan awal sangat berpengaruh terhadap kecepatan respon dalam situasi darurat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Kurniawati et al. (2019) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan meningkatkan kemampuan keluarga dalam melakukan tindakan awal sebelum mendapatkan pertolongan tenaga kesehatan. Penelitian oleh Astuti & Dewi (2022) juga menyatakan bahwa penyuluhan meningkatkan kesiapan tindakan awal pada keluarga dalam menghadapi komplikasi persalinan.

Tteori perilaku kesehatan menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018).

Dengan demikian, peningkatan pengetahuan tentang penanganan awal dapat mempercepat respon keluarga dalam kondisi kegawatdaruratan.

### **Peningkatan Kesiapsiagaan Keluarga dalam Menghadapi Kegawatdaruratan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta lebih memahami pentingnya kesiapsiagaan, seperti menyiapkan transportasi, biaya, serta mengetahui fasilitas kesehatan terdekat.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2021) melalui program P4K (Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi), kesiapsiagaan keluarga merupakan faktor penting dalam menurunkan risiko kematian ibu dan bayi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2020) yang menyatakan bahwa kesiapan keluarga berhubungan dengan kecepatan pengambilan keputusan dalam kondisi darurat. Penelitian lain oleh Handayani et al. (2021) menunjukkan bahwa edukasi berbasis keluarga mampu meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi komplikasi kehamilan dan persalinan.

Selain itu, studi oleh WHO (2019) menegaskan bahwa keterlibatan keluarga dalam perencanaan persalinan dapat mengurangi risiko keterlambatan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

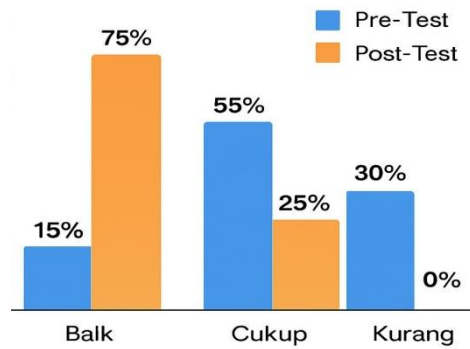
Dengan meningkatnya kesiapsiagaan keluarga, maka risiko terjadinya keterlambatan dalam penanganan kegawatdaruratan dapat diminimalkan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan tanpa simulasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesiapsiagaan keluarga. Temuan ini konsisten dengan teori promosi kesehatan dan didukung oleh berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat mampu meningkatkan kapasitas keluarga dalam menghadapi kegawatdaruratan maternal dan neonatal (Notoatmodjo, 2018; WHO, 2019; Kemenkes RI, 2021).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki kontribusi penting dalam upaya pencegahan komplikasi serta penurunan angka kematian ibu dan bayi melalui peningkatan peran keluarga sebagai pengambil keputusan utama di tingkat rumah tangga.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2. Grafik Peningkatan pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Kategori Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
		n	%	n	%
1	Baik	6	15%	30	75%
2	Cukup	22	55%	10	25%
3	Kurang	12	30%	0	0%
	Total	40	100%	40	100%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa dari pengetahuan cukup dan kurang menjadi baik setelah penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, artinya bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang kegawatdaruratan maternal dan neonatal.

### SIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan kegawatdaruratan maternal dan neonatal efektif meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan keluarga dalam mengenali tanda bahaya serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Kegiatan ini berkontribusi dalam upaya pencegahan keterlambatan penanganan yang dapat meningkatkan risiko komplikasi pada ibu dan bayi. Perlu dilakukan penyuluhan secara berkelanjutan dengan metode yang lebih variatif. Keluarga diharapkan lebih aktif dalam meningkatkan kewaspadaan terhadap tanda bahaya, serta pemerintah dan tenaga kesehatan perlu memperkuat program edukasi berbasis masyarakat untuk mendukung kesiapsiagaan keluarga.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., & Dewi, R. (2022). Edukasi kesehatan dan kesiapsiagaan persalinan dalam meningkatkan peran keluarga. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 13(2), 85–92.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indikator kesehatan ibu dan anak di Indonesia*.
- Handayani, S., Suryani, D., & Wulandari, R. (2021). Peran keluarga dalam kesiapan persalinan dan pencegahan komplikasi maternal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*

- Indonesia*, 16(1), 45–53.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pelayanan kegawatdaruratan maternal dan neonatal*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Manuaba, I.B.G. (2018). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Kurniawati, D., Pratiwi, A., & Lestari, N. (2019). Edukasi kesehatan dan penanganan awal kegawatdaruratan maternal di masyarakat. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 7(1), 22–30.
- Lestari, R., Handayani, S., & Putri, A. (2020). Kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi persalinan dan komplikasi kebidanan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 101–109.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2020). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rismawati. (2019). Edukasi kesehatan berbasis masyarakat dalam meningkatkan kesiapsiagaan keluarga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Profil Desa Benteng. (2024). *Data demografi dan kesehatan masyarakat Desa Benteng RW 05 Kecamatan Ciampea*.
- Putri, A., & Handayani, R. (2021). Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 15(1), 33–40.
- Rahmawati, N., Sari, M., & Dewi, L. (2021). Deteksi dini tanda bahaya kehamilan sebagai upaya pencegahan komplikasi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(2), 77–84.
- Sari, M., Yuliani, E., & Astuti, D. (2020). Edukasi kesehatan pada ibu hamil dalam meningkatkan kesiapan persalinan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 120–128.
- World Health Organization. (2019). *Maternal and neonatal health*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2020). *Newborn survival: Key strategies and interventions*. Geneva: World Health Organization.
- Yuliani, E. (2020). Perilaku pencarian pertolongan kesehatan pada ibu hamil dengan risiko tinggi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 55–63.